

# Hubungan Antara Kecemasan Dan Kebersihan Kulit Wajah Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017

Febriani Aldila Safitri<sup>1</sup>, Ratih Pramuningtyas<sup>2\*</sup>, Flora Ramona Sigit Prakoeswa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: Rp110@ums.ac.id

## Abstrak

**Keywords:**  
Akne Vulgaris;  
Kecemasan;  
Kebersihan Kulit Wajah.

*Akne vulgaris adalah penyakit kulit yang banyak terjadi dan mengenai hampir 80%-100% populasi. Menurut studi Global Burden of Disease (GBD), akne vulgaris mengenai 85% dewasa muda dengan usia 12-25 tahun. Faktor penyebab terjadinya akne vulgaris sangat bervariasi (multifaktorial), namun secara pasti masih belum diketahui. Salah satu faktor risiko yaitu kecemasan serta kurangnya menjaga kebersihan kulit wajah dapat menimbulkan akne vulgaris. Desain penelitian menggunakan cross sectional dan dilakukan pada bulan Desember 2020 pada mahasiswa FK UMS angkatan 2017. Besar subjek penelitian 68 responden yang sesuai dengan kriteria restriksi dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data kecemasan dan kebersihan kulit wajah menggunakan kuesioner. Data kejadian akne vulgaris dengan diagnosis dokter umum. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan tidak memenuhi syarat sehingga menggunakan uji alternatif yaitu Fisher's Exact Test, dilanjutkan dengan uji regresi logistik. Hasil uji Fisher's Exact Test terdapat hubungan antara kecemasan maupun kebersihan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris dengan nilai p berturut-turut ( $p=0,000$ ), ( $p=0,000$ ). Hasil uji regresi logistik nilai p untuk kecemasan dan kebersihan kulit wajah berturut-turut 0,012, 0,009 serta nilai OR sebesar 6,572, 16,771 yang artinya bahwa responden yang cemas memiliki kemungkinan 6,572 kali lebih mungkin terhadap timbulnya akne vulgaris dan responden yang memiliki kebersihan kulit wajah buruk memiliki kemungkinan sebesar 16,771 kali terhadap timbulnya akne vulgaris.*

## 1. PENDAHULUAN

Akne vulgaris merupakan penyakit peradangan kronik yang berasal dari unit polisebaseus diikuti penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista dan sering ditemukan juga skar pada daerah predileksi seperti muka, bahu bagian atas dari ekstremitas superior, dada dan punggung yang biasanya sering terjadi pada masa remaja.

Akne vulgaris termasuk penyakit yang tidak fatal, tetapi cukup meresahkan karena dapat menurunkan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah pada penderita (Yusuf, Nurbaiti, dan Permatasari, 2020).

Akne vulgaris adalah penyakit kulit yang banyak terjadi dan mengenai hampir 80%-100% populasi. Menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD), akne vulgaris mengenai 85% dewasa muda dengan usia

12-25 tahun. Akne vulgaris secara konsisten mewakili tiga teratas kondisi kulit yang umum terjadi pada semua populasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian besar di Inggris, Prancis dan Amerika Serikat. Berdasarkan penelitian di kawasan Asia Tenggara prevalensi akne vulgaris didapatkan 40-80% kasus. Di Indonesia akne vulgaris dapat ditemukan pada sekitar 80% remaja. Insiden akne pada remaja bervariasi antara 30-60% dengan insiden terbanyak pada usia 14-17 tahun pada perempuan dan 16-19 tahun pada laki-laki (Kristiani, Kapantouw, dan Pandaleke, 2017).

Faktor penyebab terjadinya akne vulgaris sangat bervariasi (multifaktorial), namun secara pasti masih belum diketahui. Beberapa etiologi akne vulgaris yang diduga sangat berperan adalah hipersekresi sebum, hiperkeratinisasi, koloni propionibakterium aknes (*P. acnes*), dan inflamasi. Beberapa faktor lain juga dianggap berperan dalam terjadinya akne vulgaris yaitu faktor intrinsik seperti genetik, ras, hormonal dan faktor ekstrinsik seperti stres, iklim, suhu, kelembaban, kosmetik, diet dan obat-obatan (Sibero, Putra, dan Anggraini, 2019).

Salah satu faktor risiko yaitu stres dan kecemasan dapat memicu aktivasi kelenjar sebaceous akibat rangsangan terhadap kelenjar hipofisis maupun secara langsung. Menurut penelitian, didapatkan wanita lebih terpengaruh secara psikologis daripada laki-laki. Bahkan keinginan bunuh diri ditemukan pada 6-7% pasien yang menderita akne vulgaris (Nazaya, Praharsini, dan Rusyati, 2018).

Sepertiga dari orang dewasa yang memiliki jerawat mengakui merasa malu atau sadar diri karena kebersihan yang kurang (Latifah dan Kurniawaty, 2015). Kebersihan kulit wajah dapat dijaga dengan cara meningkatkan personal hygiene kita seperti cuci muka atau kulit wajah setelah bepergian, setelah kontak langsung dengan sinar matahari, polusi, setelah penggunaan *make up*, dll. Kulit merupakan pembungkus elastik yang melindungi tubuh dari lingkungan luar, selain itu kulit merupakan salah satu

bagian tubuh yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit (Putra dan Winaya, 2018).

Masa remaja merupakan masa yang penting terhadap fisik, emosi dan pembangunan sosial karena akan memengaruhi kejiwaan seseorang individu maupun komplikasi psikososial. Terlebih pada remaja fakultas kedokteran karena sebagai mahasiswa menghadapi beban belajar dan tugas yang tinggi, jadwal yang padat dan pola tidur yang tidak baik akan menyebabkan mengalami kondisi yang cemas, tertekan atau stres (Anandita, Sibero, dan Soleha, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan kebersihan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa tingkat akhir fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Surakarta angkatan 2017, karena saat ini angkatan 2017 sedang mengerjakan skripsi, ditambah ujian blok dan tugas-tugas yang lain.

## 2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan cross sectional dan sampel penelitian sebanyak 68 responden yang sesuai dengan kriteria restriksi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah data primer dari kuesioner yang menggunakan *google form* dengan *informed consent* dan pra sayarat apabila saat responden mengisi kuesioner berada di luar ruangan wajib memakai masker, jaga jarak dan *hand hygiene*.

Variabel independen penelitian ini adalah kecemasan dan kebersihan kulit wajah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner kecemasan, kuesioner kebersihan kulit wajah, dan diagnosis akne vulgaris oleh dokter umum.

Analisis data yang digunakan adalah Analisis bivariat dengan uji *chi square* Untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square (X<sup>2</sup>)*, Syarat uji *chi-*

square adalah tabel 2x2 dan tidak ada nilai expected count yang kurang dari 5. Jika syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi, maka akan memakai uji alternatifnya yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila dengan tingkat kepercayaan 95%, dan didapatkan nilai p-value kurang dari 0,05. Sedangkan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan kebersihan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa tingkat akhir FK UMS angkatan 2017.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2020 dan dilakukan secara *online* dengan melakukan pengisian *google form*. Responden yang ikut dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017 sejumlah 84 sampel yang bersedia mengisi kuesioner dan dipilih sesuai dengan kriteria retriaksi dengan teknik *sampling*.

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
<b>Kecemasan</b>		
Tidak Cemas	72	85,7
Cemas	12	14,3
<b>Kebersihan Kulit Wajah</b>		
Baik	40	47,6
Buruk	44	52,4
<b>Akne Vulgaris</b>		
Tidak akne vulgaris	66	78,6
Akne vulgaris	18	21,4

#### 3.1. Hubungan antara kecemasan dengan akne vulgaris

**Tabel 2.** Hasil analisis bivariat kecemasan dengan akne vulgaris

		Akne Vulgaris			Nilai P	Nilai OR
		Tidak Akne Vulgaris	Akne Vulgaris	Total		
Kecemasan	Tidak Cemas	N 62	10	72	0,000	12,400
		% 73,8%	11,9%	85,7%		
	Cemas	N 4	8	12		
		% 4,8%	9,5%	14,3%		
Total		N 66	18	84		
		% 78,6%	21,4%	100%		

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan tidak memenuhi syarat karena nilai expected count <5 sehingga menggunakan uji alternative yaitu uji *Fisher's exact Test* didapatkan nilai p = 0,000 (p<0,05) dan nilai OR sebesar 12,400 yang berarti bahwa H1 terhadap penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan kejadian akne vulgaris.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara hubungan timbulnya akne vulgaris dengan kecemasan pada Remaja di SMP N 1 Likupang Timur dan didapatkan nilai p sebesar 0,000 ( $\alpha$  0,05) (Sampelan, Pangemanan dan Kundra, 2013). Akne vulgaris berhubungan dengan kondisi kesehatan jiwa dan psikologis remaja seperti stres dan kecemasan. Antara psikis dan kondisi kulit saling memengaruhi, sebaliknya keadaan gangguan kulit juga dapat berpengaruh terhadap psikis (Latifah dan Kurniawaty, 2015).

#### 3.2. Hubungan antara kebersihan kulit wajah dengan akne vulgaris

**Tabel 3.** Hasil analisis bivariat kebersihan kulit wajah dan akne vulgaris

		Akne Vulgaris			Nilai P	Nilai OR
		Tidak Akne Vulgaris	Akne Vulgaris	Total		
Kebersihan Kulit Wajah	Baik	N 39	1	40	0,000	24,556
		% 46,4%	1,2%	47,6%		
	Buruk	N 27	17	44		
		% 32,1%	20,2%	52,4%		
Total		N 66	18	84		
		% 78,6%	21,4%	100%		

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan tidak memenuhi syarat karena nilai expected count <5 sehingga menggunakan uji alternative yaitu uji *Fisher's exact Test* didapatkan nilai p = 0,000 (p<0,05) dan

nilai OR sebesar 24,556 yang berarti bahwa H1 terhadap penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wasono et al., 2020) menunjukkan hubungan yang signifikan antara kebersihan kulit wajah dengan kejadian akne vulgaris pada siswa kelas X SMK negeri Tanjungsari Lampung Selatan tahun 2020 (OR=6,62 dan p=0,000). Tingkat kebersihan kulit wajah yang lebih baik akan mengurangi produksi lemak pada kulit, serta mencegah bakteri masuk dalam folikel pilosebacea dan mengusahakan berkurangnya peradangan sehingga mencegah timbulnya akne vulgaris. Membersihkan wajah secara baik dapat mengangkat kotoran, debu, minyak yang akan mengurangi lemak kulit serta mencegah bakteri masuk dalam folikel sebacea dan mengangkat kulit mati yang ada di permukaan kulit wajah, mengurangi komedo dan mengusahakan berkurangnya peradangan sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya akne vulgaris (Wasono et al., 2020).

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam analisis multivariat, yaitu nilai  $p < 0,25$ . Analisis multivariat yang digunakan adalah analisis regresi logistik karena variabel terikat pada penelitian ini berupa variabel kategorik.

**Tabel 4.** Hasil analisis multivariat

Variabel	Koefisien	Nilai p	Exp (B)	95.% C.I for EXP (B)	
				Minimal	Maximal
Kecemasan	1,883	0,012	6,572	1,508	28,647
<b>Kebersihan</b>					
Kulit	2,820	0,009	16,771	2,029	138,618
<b>Wajah</b>					
Konstanta	-3,781	0,000	0,023		

Setelah dilakukan analisis bivariat pada penelitian ini dan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan analisis multivariat maka selanjutnya peneliti melakukan analisis multivariat dengan uji regresi logistik dengan hasil variabel kecemasan didapatkan nilai  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 6,572 Sedangkan hasil uji regresi logistik variabel kebersihan kulit wajah didapatkan nilai  $p = 0,009$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 16,771. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebersihan kulit wajah yang buruk memiliki risiko yang lebih besar dengan terjadinya akne vulgaris sebesar 16, 771 kali dibandingkan kecemasan yang hanya 6,572 kali.

Sejalan dengan teori makin sering seseorang membersihkan wajah, maka makin rendah angka kejadian akne vulgaris, karena membersihkan wajah secara teratur tidak akan menstimulasi teraktifnya kelenjar sebacea sehingga dapat mengurangi minyak yang berlebih serta mengangkat sel kulit mati pada wajah dan membersihkan wajah adalah bagian dari menjaga *personal hygiene* (Putra dan Winaya, 2018).

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan kebersihan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa tingkat akhir fakultas kedokteran universitas muhammadiyah surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa untuk lebih peduli terhadap keadaan jiwa masing-masing dan merawat kebersihan kulit wajah agar terhindar dari kejadian akne vulgaris.

## REFERENSI

- [1] Anandita NS, Sibero HT, Soleha TU. Pengaruh Tingkat Stres dengan Tingkat Keparahan Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fk Unila Angkatan 2012-2013. 2017;6(3):6–11.
- [2] Kristiani NMS, Kapantouw MG, Pandaleke TA. Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Angka Kejadian Akne Vulgaris pada Siswa-siswi di SMA Frater Don Bosco Manado. 2017;5(2):189–93.
- [3] Latifah S, Kurniawaty E. Stres dengan Akne Vulgaris. 2015;4(9):129–34.
- [4] Nazaya M, Praharsini I, Rusyati L. Profil Gangguan Kualitas Hidup Akibat Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2015. E J Med. 2018;7(8):1–5.
- [5] Putra IPIA, Winaya KK. Pengaruh personal hygiene terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Intisari Sains Medis. 2018;9(2):156–9.
- [6] Rahmawati D. Hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris. Fakultas Kedokteran UNDIP. 2012;19-28. Available from: [http://eprintis.undip.ac.id/37367/1/Dewi.R\\_G2A008053\\_LAP\\_KTI.pdf](http://eprintis.undip.ac.id/37367/1/Dewi.R_G2A008053_LAP_KTI.pdf).
- [7] Sampelan MG, Pangemanan D, Kundre RM. Hubungan Timbulnya Akne Vulgaris Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di Smp N 1 Likupang Timur. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.
- [8] Sibero HT, Putra IWA, Anggraini DI. Tatalaksana Terkini Acne Vulgaris. JK Unila. 2019;3(2):313–20.
- [9] Vanny S. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Timbulnya Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016 – 2018. 2019.
- [10] Wasono HA, Sani N, Panonsih RN, Giovanni A. Hubungan Diet Tinggi Lemak dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Siswa SMKN Tanjungsari Lampung. Arter J Ilmu Kesehat. 2020;1(4):313–8.
- [11] Wasono HA, Sani N, Panongsih RN, Shauma M. Hubungan Kebersihan Wajah terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada siswa kelas x smk negeri tanjungsari lampung selatan tahun 2020. J Med Malahayati. 2020;4(April):82–6.
- [12] Yusuf VA, Nurbaiti N, Permatasari TO. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang Acne Vulgaris Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya. Tunas Med J Kedokt Kesehatan. 2020;6(2):83–6. Available from: <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/download/3723/1986>.